

Pendampingan Cerdas Berbahasa Indonesia di Media Sosial untuk Siswa SMP

Aida Sumardi¹, Ratna Dewi Kartikasari², Izzatusholekha³, Annisa Safitri⁴, Maesya Sidiqoh⁵, Sherly Descaderia⁶,

¹Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

⁴Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

⁵Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

⁶Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

aida.sumardi@umj.ac.id
ratna.dewikartikasari@umj.ac.id
izzatusholekha@umj.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial saat ini sangat jarang diperhatikan. Menjamurnya istilah-istilah kekinian lebih sering digunakan bagi para pengguna media sosial khususnya para remaja. Hal tersebut sangat berdampak dengan cara berkomunikasi di kehidupan bermasyarakat karena bahasa yang terbawa dari media sosial. Penggunaan bahasa pada sosial media dikalangan remaja SMP menjadi topik utama dalam kajian ini. Tim KKN kami telah mengkaji permasalahan Berbahasa Indonesia di Media sosial yang selanjutnya kami berikan penyelesaian melalui pendampingan. Pendampingan ini kami tujukan pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama 21 Tangerang Selatan, yang dilakukan pada 15 Agustus 2023. Diikuti oleh 30 siswa-siswi perwakilan kelas dengan antusias para partisipan yang tinggi. Pada kegiatan pendampingan juga diberikan angket yang diisi oleh siswa. Dari hasil angket tersebut, 99,55% siswa sudah paham mengenai pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan media sosial. Pendampingan yang telah dilakukan membawa kesadaran bagi para siswa untuk terus menunjukkan identitas mereka sebagai Warga Negara Indonesia dengan menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di Media Sosial di kesehariannya.

Kata kunci: Media Sosial, Remaja, Sekolah, Pendampingan

ABSTRACT

The good and correct use of Indonesian on social media is currently very rarely paid attention to. The proliferation of contemporary terms is used more frequently by social media users, especially teenagers. This has a big impact on the way of communicating in people's lives because of the language carried over from social media. The use of language on social media among junior high school teenagers is the main topic in this study. Our KKN team has studied Indonesian language problems on social media, which we then provide solutions for through assistance. We aimed this assistance at the students of Junior High School 21 South Tangerang, which was carried out on August 15 2023. It was attended by 30 class representative students with high enthusiasm from the participants. During mentoring activities, a questionnaire is also given which is filled out by students. From the results of the questionnaire, 99.55% of students understood the importance of using Indonesian properly and correctly when using social media. The assistance that has been provided brings awareness to students to continue to show their identity as Indonesian citizens by using Indonesian in communicating on social media in their daily lives.

Keywords: Social Media, Youth, School, accompanime1.

1. PENDAHULUAN

Kedudukan bahasa Indoensia yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, yaitu sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, dan bahasa negara. Kedudukan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan sesuai dengan ikrar ketiga sumpah pemuda yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia”. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan tentunya sudah banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia bahwa dalam berkomunikasi antarsuku menggunakan Bahasa Indonesia.

Sebagai alat berkomunikasi masyarakat Indonesia yang sah, Bahasa Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Secara umum, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan individu terutama sebagai alat untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, dan alat untuk mengadakan integrasi maupun beradaptasi sosial dalam lingkungan atau kondisi tertentu. Menurut Ritonga dalam Devianty (2017:227-228), menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antarmasyarakat yang berwujud simbol bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Dalam proses komunikasi, terdapat lambang atau simbol yang disetujui oleh pihak-pihak yang berkomunikasi. Bahasa sebagai simbol sendiri merupakan warisan dari kebudayaan dan masyarakat dimana kita tumbuh (Devianty, 2017:231-232).

Perkembangan teknologi khususnya penggunaan media sosial saat ini semakin pesat di kalangan masyarakat khususnya siswa remaja. Hal ini memberikan dampak positif dan negative terhadap cara berbahasa Indonesia siswa. Dampak positif atau negatif dari penggunaan teknologi media sosial terlihat jelas melalui pelaku siswa. Beberapa permasalahan muncul karena adanya kesalahan pemilik akun dalam memanfaatkan media sosial, seperti menyebarkan berita hoax ataupun mengunggah perihal isu-isu kebencian. Dengan adanya hal tersebut, dapat membawa penggunaanya ke ranah hukum.

Pasal 27 ayat 3 UU ITE melarang setiap orang melakukan hal yang sengaja maupun tanpa sengaja menyebarkan informasi elektronik atau dokumen elektronik yang memiliki unsur penghinaan atau pun pencemaran nama baik. Berkaca pada latar belakang hal tersebut dan banyaknya kasus hukum mengenai penggunaan bahasa yang kurang santun, seperti yang terjadi pada seorang anak SMK yang melontarkan kata-kata kasar dan menghina Presiden Indonesia tahun 2018 silam (Mubarak, dkk. 2019: 87).selain itu, hal ini juga bertentangan dengan kaidah dan tata Bahasa yang diatur dalam undang - undang no 24 tahun 2009.

Eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia pada media sosial mengalami penurunan dikarenakan tidak terdapat aturan baku. Akibatnya Bahasa Indonesia digunakan semena-mena oleh masyarakat karena tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku Bahasa Indonesia. Tidak efektifnya Bahasa Indonesia dalam media sosial tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia pada media sosial juga dipengaruhi oleh faktor bahasa daerah, budaya, dan kata-kata serapan bahasa media sosial lainnya. Bahasa asing juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pudarnya kemurnian atau kelestarian Bahasa Indonesia itu sendiri. Dengan demikian, hal tersebut diakibatkan oleh arus modernisasi dan globalisasi yang marak terjadi saat ini (Arsanti dan Setiana, 2020: 2-3).

Hal ini juga terlihat pada media sosial siswa SMPN 21 Tangerang selatan yang menggunakan bahasa asing dan prokem di media sosial instagramnya. Berdasarkan observasi di lapangan, juga terlihat penggunaan bahasa Indoensia yang digabung dengan bahasa asing di media sosial Instagram SMPN 21 Tangerang Selatan. Berdasarkan data ini, maka peneliti perlu melakukan sosialisasi mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial untuk siswa SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan. Adapun materi pendampingan yang akan disampaikan diantaranya:

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan pentingnya memahami bahasa khususnya berbahasa Indonesia di media sosial. Hasil dari kegiatan tersebut meningkatnya wawasan siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di media sosial.



Gambar 1. Media sosial sekolah



Gambar 2. Media sosial siswa

2. METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini dilaksanakan dengan dua tahap diantaranya yaitu :

A. Persiapan

Dimulai dari metode persiapan yaitu proses persetujuan dengan mitra dan mendiskusikan terkait permasalahan yang ada pada mitra sehingga dapat dilakukan perencanaan program kerja yang tepat.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan lebih mendalam pada permasalahan yang terjadi. Kami melakukan observasi pada berbagai media social. Banyak permasalahan yang terjadi di media social yang digunakan oleh kalangan remaja, namun permasalahan terbesar ada pada penggunaan Bahasa yang kurang mencerminkan identitas kewarganegaraan. Hal tersebut didasarkan pada penggunaan istilah-istilah asing dalam percakapan di media sosial.

Hasil observasi yang telah didapat kemudian didiskusikan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Dari diskusi tersebut kemudian kami susun menjadi materi yang akan disampaikan pada kegiatan pendampingan atau sosialisasi.

2. Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh maka perlu dilakukan pendampingan mengenai Cerdas berbahasa Indonesia di Media Sosial untuk Siswa SMP. Pendampingan ini disampaikan pada siswa-siswi SMP Negeri 21 Tangerang Selatan.

Pendampingan dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 di SMP Negeri 21 Tangerang Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan kelas 7 yang berjumlah 30 siswa. Materi disampaikan oleh Ibu Aida Sumardi M.Pd dan Ibu Ratna Dewi Kartikasari M.Pd selaku dosen dosen Fakultas Ilmu Pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pendampingan Cerdas Berbahasa Indonesia di Media Sosial untuk Siswa SMP ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Tangerang Selatan pada 15 Agustus 2023.

A. Pembukaan

Kegiatan pendampingan dimulai pada pukul 08.00 WIB di ruang kelas 7.3 SMP Negeri 21 Tangerang Selatan.



Acara dibuka dengan sambutan dan perkenalan Tim pengabdian Masyarakat. Setelah dilakukan pengenalan, acara dilanjut dengan pembukaan materi yang disampaikan oleh narasumber.

Gambar 3. *Pembukaan Acara Pendampingan “Cerdas Berbahasa Indonesia di Media Sosial untuk Siswa SMP”.*

B. Penyampaian Materi

Kegiatan pendampingan ini bersifat penyuluhan dengan penyampaian materi untuk siswa kelas 7 SMP Negeri 21 Tangerang Selatan. Materi disampaikan oleh Ibu Aida Sumardi M.Pd dan juga Ibu Ratna Dewi Kartikasari M.Pd. Acara penyampaian materi berjalan dengan lancar dan mendapat antusias yang baik oleh para siswa.

Penyampaian materi yang diberikan menjelaskan tentang hakikat bahasa Indonesia dan media sosial. Selain itu, juga menjelaskan mengenai pasal-pasal yang mengatur tentang Penggunaan Bahasa Indonesia yang menjadi pengetahuan baru bagi para siswa yang belum paham bahwa penggunaan Bahasa sehari-hari juga telah diatur oleh Undang-Undang.

Penjelasan mengenai dampak penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak tepat di media sosial juga menjadi point penting dalam pendampingan acara ini. Antusias para siswa dalam mendengarkan materi sangat tinggi untuk mengetahui seberapa pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial. Para siswa juga aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kecil yang diberikan oleh narasumber dalam penyampaian materi. Hal tersebut menunjukkan respon yang positif dari para siswa sebagai langkah awal dalam menyadari pentingnya Berbahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial.

C. Sesi Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, moderator membuka sesi tanya jawab. Para siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Pertanyaan yang masuk dijawab dengan jelas oleh narasumber.

Pertanyaan dari para siswa juga sangat beragam. Sebagian besar pertanyaan mengenai kasus-kasus kecil yang sering mereka jumpai dalam kehidupan media sosial sehari-hari. Hal tersebut merupakan respon positif dari siswa. Mereka mulai menyadari bahwa penggunaan Bahasa-bahasa asing dalam bermedia sosial sangat tidak dianjurkan. Dengan perlahan mereka mulai mengerti bahwa Bahasa merupakan Identitas Negara. Menunjukkan bahwa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi identitas utama mereka di media sosial sebagai Warga Negara Indonesia.

Narasumber juga memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada para siswa, dengan penuh semangat para siswa bersiap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Dalam sesi tanya jawab ini, narasumber juga memberi beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan diberi hadiah kecil sebagai apresiasi.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah kegiatan pendampingan dengan siswa SMPN 21 Tangerang Selatan

D. Pemberian Angket

Pada sesi tanya jawab, para siswa juga diberikan angket yang berisi pertanyaan pemahaman mengenai kaidah berbahasa yang baik di media sosial. Angket diberikan dalam bentuk Google Form. Total siswa yang mengisi angket berjumlah 21 orang.

Tabel 1. Hasil Analisis Respon Pendampingan Cerdas Berbahasa Indonesia di Media Sosial untuk Siswa SMP

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
1	76 - 100	paham	12	57,14%
2	51 - 75	Cukup paham	9	42,86%
3	26 - 50	Kurang paham		
4	0 - 25	Tidak paham		

Hasil analisis angket pada respon siswa sebanyak 21 orang. Sebanyak 12 orang menunjukkan paham dengan penyajian materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Siswa memahami pentingnya sosialisasi cerdas berbahasa Indonesia untuk siswa SMP. Selain itu, ada 9 orang siswa menyatakan cukup paham dengan penjelasan narasumber

tentang cerdas berbahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 21 Tangerang Selatan dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia di media sosial dengan baik. Dalam hal ini juga dapat dipahami bahwa siswa SMP sangat perlu diberi pendampingan tentang penggunaan bahasa Indonesia di media sosial.

Berdasarkan analisis hasil angket di atas dapat dijelaskan bahwa siswa SMP sebagai generasi muda yang sangat sering menggunakan media sosial sangat penting diberi pendampingan menggunakan bahasa di media sosial. Pendampingan ini memberikan arahan dan petunjuk untuk siswa SMP dalam merangkai kata demi kata di media sosial agar tercipta berbahasa yang baik dan santun serta tidak menyalahi kaidah tata bahasa Indonesia. Selain itu, pendampingan juga memberikan semangat dan cinta bahasa negara Indonesia serta bangga berbahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan cerdas berbahasa Indonesia di media sosial untuk siswa SMP mendapat perhatian dan respon positif dari siswa. Hal ini terlihat pada hasil angket respon siswa yaitu pentingnya pendampingan cerdas berbahasa Indonesia di media sosial untuk siswa SMP. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan siswa aktif dan mendengarkan dengan saksama dan dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia di media sosial.

Kegiatan "Pendampingan Cerdas Berbahasa Indonesia di Media Sosial di Media Sosial untuk Siswa SMP" berjalan dengan lancar. Antusias para siswa juga baik dalam menerima materi yang disampaikan oleh narasumber.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPPM UMJ) yang telah memfasilitasi dan

membantu berjalannya kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMPN 21 Kota Tangerang Selatan dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Mubarok, Y., Nur, A. M., Risnawati, E., & Washadi, W. (2019). Sosialisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Penggunaan Sosial Media Di Kalangan Siswa Smp Negeri 8 Tangerang Selatan. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 86-97.